

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Persoalan sampah menjadi salah satu bahasan yang hangat dikalangan masyarakat umum, karena pertumbuhan penduduk yang terus bertambah dan aktivitas manusia yang menghasilkan sampah semakin meningkat. Namun, pengolahan sampah masih terbatas dan kurang pemahaman masyarakat sehingga mengakibatkan tidak terpelihara lingkungan.

Seiring berjalan waktu, tempat pengolahan sampah makin berkembang dikalangan masyarakat contohnya lembaga bank sampah. Lembaga bank sampah tersebut berfungsi sebagai wadah pengumpulan sampah yang telah dipilah secara selektif berdasarkan proses pemilahan, kemudian disimpan di lokasi tersebut atau diolah oleh pengumpul yang menjadikan sampah sebagai bahan kerajinan tangan. Pengelolaan tempat penyimpanan sampah dijalankan dengan sistem mirip layanan perbankan yang diawasi oleh sukarelawan. Pendirian tempat pengumpulan sampah ini bermula dari kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, mengingat peningkatan jumlah sampah organik dan anorganik yang berpotensi menimbulkan berbagai masalah.

Manajemen sampah melalui implementasi konsep "perpustakaan sampah" memiliki potensi untuk mendukung upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan sampah sekaligus memajukan perekonomian masyarakat. Pada dasarnya, sampah merujuk pada barang atau material yang telah kehilangan nilai guna manusia dan bisa mengganggu lingkungan manusia sehingga perlu dikelola

dengan baik. Pandangan umum tentang sampah sering kali merujuk pada asosiasi negatif seperti kotor atau menjijikan, yang mengakibatkan kecenderungan untuk memusnahkan atau membuangnya (Mulasari, 2012).

Umumnya, sampah dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu organik dan anorganik. Di masyarakat, istilah yang lebih dikenal adalah sampah basah dan kering. Sampah organik merujuk pada jenis limbah alami yang berasal dari makhluk hidup, seperti dedaunan, hasil olahan dapur, sisa makanan, dan benda sejenis yang secara alami dapat terurai. Di sisi lain, sampah anorganik mencakup benda-benda yang sudah tidak digunakan lagi dan tidak dapat terurai secara alami, termasuk kertas, botol, plastik, kaca, pecahan kaca, keramik, dan lain sebagainya.

Menyadari bahwa isu sampah tidak dapat diatasi sepenuhnya oleh pemerintah, saatnya Masyarakat memiliki peran yang aktif dalam penanganannya. Adanya program pengolahan dan pengelolaan sampah organik sebagai fasilitas bagi masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan dan memanfaatkan sampah organik untuk digunakan untuk biokonveksi pakan maggot ataupun dibuat pupuk. Program sampah organik ini dikelola oleh pihak Bank Sampah Malangbong (BSM) Bersemi Desa Malangbong dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat baik itu secara ekonomi, sumber daya manusia, dan lingkungan. Pada dasarnya jika semua sampah dapat dikurangi dan didaur ulang, masyarakat dapat meningkatkan sumber daya alam yang ada di bumi dan mengurangi efek bahaya dari sampah, Dalam hal ini sampah organik dikumpulkan dan dilakukan penyaluran sampah yang bernilai ekonomis dan bisa diproses kembali untuk dijadikan pupuk kandang ataupun pakan untuk maggot.

Adanya program pengolahan dan pengelolaan sampah organik dapur merupakan upaya dan cara supaya masyarakat bisa mengolah sampah organik dapur agar bisa bermanfaat yang dikelola oleh Bank Sampah Malangbong (BSM) Bersemi untuk mewujudkan lingkungan masyarakat yang bersih dan sehat serta memanfaatkan sampah organik dapur untuk bahan pupuk kandang ataupun diproses untuk biokonveksi pakan maggot.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memusatkan kajian pada konsep program, implementasi, dan hasil Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah Malangbong (BSM) Bersemi. Perlu diketahui konsep pemberdayaan masyarakat yang di buat oleh Bank Sampah Malangbong (BSM) Bersemi. Setelah diketahui konsepnya, perlu dideskripsikan implementasi program pemberdayaan masyarakat tersebut. Konsep dan implementasi pada pemberdayaan masyarakat tersebut lalu dibandingkan untuk mengukur tingkat keberhasilan Bank Sampah Malangbong (BSM) Bersemi di Desa Malangbong. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep program pemberdayaan masyarakat melalui program pengolahan dan pengelolaan sampah organik dapur oleh Bank Sampah Malangbong (BSM) Bersemi?
2. Bagaimana implementasi pemberdayaan masyarakat melalui program pengolahan dan pengelolaan sampah organik dapur oleh Bank Sampah Malangbong (BSM) Bersemi?

3. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat melalui program pengolahan dan pengelolaan sampah organik dapur oleh Bank Sampah Malangbong (BSM) Bersemi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil rumusan masalah, maka peneliti dapat memaparkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menjelaskan konsep program pemberdayaan masyarakat melalui program pengolahan dan pengelolaan sampah organik dapur oleh Bank Sampah Malangbong (BSM) Bersemi.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program pengolahan dan pengelolaan sampah organik dapur oleh Bank Sampah Malangbong (BSM) Bersemi.
3. Mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat melalui program pengolahan dan pengelolaan sampah organik dapur oleh Bank Sampah Malangbong (BSM) Bersemi.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dan memberi manfaat kepada khalayak umum, antara lain:

#### **1. Secara Akademis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan secara umum kepada pembaca tentang konsep pemberdayaan

lingkungan yang terkait dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Malangbong (BSM) Bersemi Melalui Program Pengolahan dan Pengelolaan Sampah Organik Dapur” Studi Deskriptif di Desa Malangbong, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti itu sendiri tentang ilmu pemberdayaan masyarakat, dan menjadi wadah yang dapat diimplementasikan bagi masyarakat khususnya para mahasiswa.
- c. Diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan untuk Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan memberikan pengetahuan yang bermanfaat dalam bidang akademik.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi:

### a. Masyarakat

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengolahan dan pengelolaan sampah organik dapur melalui Bank Sampah Malangbong (BSM) Bersemi.

### b. Bank Sampah Malangbong (BSM) Bersemi

Dengan ini dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan untuk Bank Sampah Malangbong (BSM) Bersemi kedepannya dalam meningkatkan program programnya, agar tercapai segala visi dan misinya.

### c. Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menginvestigasi dan memahami tantangan serupa di masa yang akan datang. Selain itu, penelitian ini bisa digunakan sebagai alat untuk menerapkan pengetahuan, khususnya dalam konteks pemberdayaan masyarakat.

## **E. Landasan Pemikiran**

Untuk menyamakan persoalan yang mendalam terhadap masalah diatas, maka penulis telah menghimpun beberapa penelitian terdahulu. Peneliti menemukan sejumlah skripsi, artikel, dan karya ilmiah lainnya yang memiliki kaitan dengan topik penelitian ini, termasuk:

### **1. Hasil Penelitian Sebelumnya**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifah (2019) mengindikasikan bahwa pendirian Bank Sampah Tunas Bintang Pagi di desa Rajekwesi bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta memperbaiki kualitas kesehatan dan kebersihan lingkungan. Namun, disayangkan bahwa hingga saat ini, pengelolaan sampah di Bank Sampah Tunas Bintang Pagi Rajekwesi masih belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal perekonomian para nasabahnya.

Dalam skripsi yang disusun oleh Ayu Sekar Melati (2015) dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Tri Guyub Rukun Di Desa Trirejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo," hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah Tri Guyub Rukun di Desa Trirejo membawa dampak positif bagi masyarakat

dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Dalam segi pendidikan, pendekatan edukatif diterapkan untuk mengajarkan warga tentang pemilahan sampah, meningkatkan kesadaran akan lingkungan, serta mengajarkan tata cara yang tepat dalam mengelola sampah. Dampak positif juga dirasakan dalam aspek kesehatan, di mana partisipan yang menabung sampah di Bank Sampah Tri Guyub Rukun berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekitar rumah menjadi lebih bersih, sehat, dan terbebas dari sampah. Dalam hal ekonomi, kegiatan penabungan sampah di bank sampah ini memberikan manfaat berupa tambahan penghasilan bagi keluarga dan juga modal tambahan bagi nasabah yang menjalankan usaha.

Penelitian yang digarap oleh Eka Sri Hastuti (2015) dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Sayuti Melik, Dusun Kaliboro, Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman," mengungkapkan hasil yang positif. Pengelolaan sampah di Bank Sampah Sayuti Melik memberikan dampak yang signifikan dalam tiga dimensi utama. Dalam aspek pendidikan, penelitian ini mengamati bahwa masyarakat mulai mengenali pentingnya mengelola sampah rumah tangga. Anak-anak di komunitas ini diajarkan untuk menabung sampah, bahkan jika yang mereka tabung adalah sampah itu sendiri. Selain itu, masyarakat juga mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam hal mendaur ulang sampah plastik. Dalam hal kesehatan lingkungan, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan

tempat tinggal masyarakat menjadi lebih bersih karena tidak ada lagi sampah yang berserakan. Upaya ini juga berdampak positif pada pencemaran udara, yang mengalami penurunan karena adanya perubahan dalam praktik membakar sampah. Selain itu, jumlah sampah plastik di lingkungan tersebut juga mengalami penurunan karena dimanfaatkan untuk membuat kerajinan oleh masyarakat.

Dari perspektif ekonomi, penelitian ini menggambarkan peningkatan pendapatan masyarakat. Melalui kegiatan menabung sampah dan penjualan produk daur ulang dari sampah, masyarakat berhasil meraih tambahan penghasilan. Pendapatan ini berasal dari menabungkan sampah ke bank sampah dan juga dari hasil penjualan kerajinan yang dihasilkan dari proses daur ulang sampah. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan sampah di Bank Sampah Sayuti Melik memberikan dampak positif yang melibatkan aspek pendidikan, kesehatan, dan ekonomi bagi masyarakat di wilayah tersebut.

## **2. Landasan Teoritis**

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, penulis memerlukan landasan teori yang berasal dari sejumlah ahli. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek masalah dan topik yang akan dibahas. Beberapa poin yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut :

### a. Pemberdayaan Masyarakat

Istilah "pemberdayaan" memiliki asal-usul dari kata "*power*" yang berarti kekuasaan atau kapasitas. Pemberdayaan merujuk pada kemampuan atau kapasitas individu atau komunitas, terutama yang berada dalam posisi yang lemah atau rentan, untuk (a) memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi; (b) mencapai sumber daya yang dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang atau jasa yang diperlukan; serta (c) aktif terlibat dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang dapat memengaruhi kehidupan mereka. Pemberdayaan bertujuan memberikan mereka kontrol atas nasib mereka sendiri dan membantu mereka memperbaiki kualitas hidup (Suharto, 2005).

Pemberdayaan dapat dipahami melalui dua pendekatan, yaitu sebagai suatu proses dan sebagai suatu tujuan. Dalam pendekatan proses, pemberdayaan merujuk pada serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperkuat kapasitas atau kemampuan individu atau kelompok yang rentan dalam masyarakat. Di sisi lain, dalam pendekatan tujuan pemberdayaan, perhatian tertuju pada kondisi atau hasil yang diinginkan melalui perubahan sosial, yakni masyarakat yang memiliki kapasitas, memiliki kekuasaan, dan mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka secara mandiri (Suharto, 2005).

Pengembangan masyarakat merujuk pada sekelompok individu yang tinggal di suatu wilayah, yang secara bersama-sama melakukan

tindakan sosial dengan tujuan mengubah kondisi ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan di sekitarnya (Safei, 2020). Menurut More, perubahan sosial adalah transformasi yang signifikan dalam struktur sosial, pola perilaku, dan sistem interaksi sosial. Ini melibatkan perubahan dalam nilai-nilai, norma-norma, dan fenomena budaya dalam suatu masyarakat. (Tejokusumo, 2014). Pengembangan masyarakat juga dapat diartikan sebagai tindakan mengenali kebutuhan dan masalah secara independen oleh suatu kelompok masyarakat (Subekti, 2018).

#### **b. Pengelolaan Sampah**

Tchobanoglous, seperti yang dijelaskan oleh (Soma, 2010) mendefinisikan pengelolaan sampah sebagai rangkaian tindakan yang komprehensif untuk mengatasi sampah yang dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia. Konsep ini terdiri dari enam komponen utama, yaitu pengendalian timbulnya sampah (*control of generation*), penyimpanan (*storage*), pengumpulan (*collection*), pemindahan dan pengangkutan (*transfer and transport*), proses (*processing*), serta pembuangan (*disposal*).

Sesuai dengan UU No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa pengelolaan sampah merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan, yang mencakup berbagai langkah pengurangan dan penanggulangan sampah. Sampah merupakan sisa bahan yang telah diolah dengan baik karena sebagian besar telah diambil untuk diolah, atau tidak bermanfaat secara sosial

ekonomi, tidak bernilai dan ditinjau dari segi lingkungan dapat mencemari atau mengganggu lingkungan hidup secara langsung. Sampah adalah istilah umum yang sering digunakan untuk menyebut sampah padat. Selain itu, aturan pengelolaan sampah mewajibkan umat Islam untuk menjaga lingkungan dari bahaya, yaitu mendaur ulang sampah atau barang-barang yang tidak memiliki nilai ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Darmono, 2001).

Pengelolaan sampah mencakup beberapa tahapan penting, termasuk penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan. Penyimpanan melibatkan tindakan menampung sementara sampah di lokasi asalnya, biasanya dalam wadah atau kontainer tunggal atau bersama. Pengumpulan adalah proses mengumpulkan sampah dari berbagai tempat penampungan menuju lokasi pengumpulan utama.

Pengangkutan melibatkan kegiatan mengangkut sampah dari tempat penampungan utama, seperti Tempat Pembuangan Akhir (TPA), ke tempat pengumpulan atau pengolahan selanjutnya. Sedangkan pengolahan melibatkan transformasi sifat, komposisi, dan jumlah sampah, sehingga dapat diolah lebih lanjut, dibuang dengan aman, atau kembali ke lingkungan dalam bentuk yang tidak membahayakan. (Anih, 2014).

### c. **Bank Sampah**

Istilah "bank sampah" terdiri dari dua kata, yaitu "bank" dan "sampah". Kata "bank" merujuk pada sebuah lembaga keuangan yang berfungsi

untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan kemudian mendistribusikannya kembali kepada masyarakat. Sementara itu, kata "sampah" mengacu pada barang atau material yang dihasilkan sebagai hasil sampingan dari aktivitas manusia, yang kemudian dibuang karena tidak lagi diperlukan atau digunakan (Purwendro, 2006).

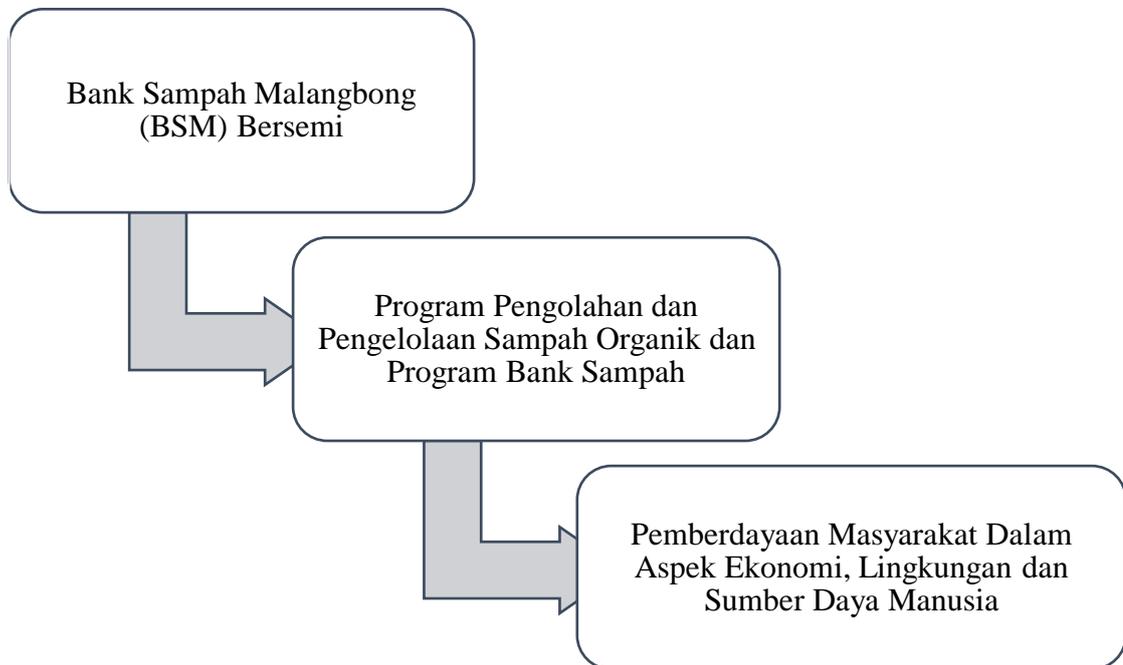
Sedangkan menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kemasyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan tara hidup rakyat banyak.

Bank sampah merupakan kegiatan rekayasa sosial yang mengajarkan kepada masyarakat untuk mengklasifikasikan sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah yang bijak, sehingga mengurangi jumlah sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir. Menurut Peraturan Menteri LH Nomor 13 Tahun 2012 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa Bank Sampah merupakan ruang pemilihan dan penghimpunan sampah yang dapat diambil manfaatnya kembali yang bernilai ekonomis.

Ditinjau dari pengertiannya, Bank Sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah organik dan anorganik secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan ekonomi dari

menabung sampah. Jadi semua kegiatan dalam sistem bank sampah dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat.

### 3. Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual



## F. Langkah – Langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Malangbong (BSM) Bersemi RW 003 Kampung Pasar Kolot, Desa Malangbong, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan oleh peneliti karena ditemukannya elemen menarik yang berpotensi menjadi fokus penelitian. Lokasi ini dipilih dengan keyakinan bahwa terdapat sumber data yang memadai untuk mendukung tujuan penelitian. Alasan lain

mengambil lokasi ini adalah karena peneliti pernah melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Malangbong selama satu bulan penuh sehingga mengetahui bagaimana keadaan dan kondisi lapangan baik mengenai kebutuhan, masalah, dan potensi. Selain itu alasan lain mengambil lokasi ini karena Terdapat kegiatan untuk mengelola sampah organik maupun anorganik yang diselenggarakan oleh Bank Sampah Malangbong (BSM) Bersemi.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini mendasarkan pada paradigma konstruktivisme, yang diadopsi untuk memahami realitas sosial yang bersumber dari konstruksi sosial. Dalam kerangka ini, peneliti memainkan peran sentral dalam menggali pemahaman. Pengambilan sampel data dilakukan secara sengaja (*purposive*) dan melibatkan metode *snowball*, yang memungkinkan pemilihan informan yang paling relevan dan berpotensi untuk memberikan wawasan mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu kombinasi berbagai sumber dan metode untuk memperkuat hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan induktif dan kualitatif. Hasil penelitian lebih menitikberatkan pada pemahaman makna yang ditemukan daripada pada upaya generalisasi. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menggali dan mengungkap wawasan yang mendalam tentang realitas sosial yang sedang diteliti (Sadiah, 2015).

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif, fokus utama adalah pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan ini selalu menyertai interpretasi peristiwa dan fakta-fakta yang terjadi di lapangan, dengan tujuan menggali wawasan mendalam dan konteks yang mempengaruhi fenomena tersebut.

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana metode ini merupakan metode yang dilaksanakan dengan cara mendeskripsikan secara jelas mengenai gambaran, keadaan, serta segala sesuatu yang ada di lapangan berdasarkan fakta-fakta yang ada. Pemilihan metode ini oleh peneliti didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini memiliki kemampuan untuk mengungkap, menggali, dan menganalisis berbagai fenomena empiris yang terjadi di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisa dan menggali bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat melalui program pengolahan dan pengelolaan sampah organik dapur.

### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif ini berbentuk informasi yang bersifat deskriptif atau verbal, seperti kata-kata dan kalimat (Hadi, 1998). Adapun rincian data pada penelitian ini mengenai kegiatan yang sesuai dengan fokus penelitian seperti; a) data

mengenai konsep pemberdayaan masyarakat melalui program pengolahan dan pengelolaan sampah organik dapur b) data mengenai proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program pengolahan dan pengelolaan sampah organik dapur c) data mengenai hasil pemberdayaan masyarakat melalui program pengolahan dan pengelolaan sampah organik dapur.

b. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merujuk pada data yang dikumpulkan secara langsung di lapangan dengan melibatkan partisipasi aktif dari peneliti. Data ini diperoleh melalui berbagai metode seperti survei, observasi, eksperimen, kuesioner, wawancara pribadi, dan media lain yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari situasi lapangan. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data primer, peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara kepada responden yang terlibat dalam studi ini yaitu pengelola Bank Sampah Malangbong (BSM) Bersemi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang tidak diambil langsung dari sumbernya, melainkan diperoleh melalui sumber-sumber perantara. Data ini tidak merupakan hasil pengumpulan langsung oleh peneliti, melainkan telah ada sebelumnya dan bisa berupa data yang diterbitkan dalam bentuk artikel, laporan, buku, atau sumber

lainnya. Data sekunder bisa digunakan untuk mendukung analisis atau pemahaman lebih lanjut dalam penelitian, dan sering kali diolah ulang untuk keperluan penelitian tertentu seperti buku, jurnal, artikel ataupun publikasi yang diperoleh dari internet, perpustakaan dan lembaga atau instansi terkait yang sekiranya dapat menambah referensi serta memiliki keterkaitan dengan penelitian.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data, teknik yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

### **a. Observasi**

Pada penelitian ini dilakukan observasi lapangan untuk mengetahui keadaan di lokasi, dan bagaimana proses pelaksanaan program di Bank Sampah Malangbong (BSM) Bersemi Desa Malangbong. Dalam rangkaian penelitian ini, metode observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas yang dilakukan dalam pengolahan dan pengelolaan sampah organik dapur di Bank Sampah Malangbong (BSM) Bersemi Kampung Pasar Kolot, Desa Malangbong, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.

### **b. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data melalui komunikasi (lisan) antar peneliti dengan orang yang diwawancarai untuk menemukan masalah sebagai perjelasan, dan juga ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden jauh lebih dalam.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada pengelola Bank Sampah Malangbong (BSM) Bersemi yaitu Ibu Krismiyati, Ibu Yanti, Ibu Yuni dan Ibu Yuli, serta masyarakat dan aparat setempat untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang pengelolaan sampah dan pengaruh pengelolaan sampah terhadap pemberdayaan lingkungan, yang tidak dapat dijawab melalui observasi dan survei (Sugiyono, 2014).

c. Dokumentasi

Penelitian juga mengandalkan data dari dokumen yang ada pada pihak informan, seperti catatan dan laporan mengenai aktivitas yang telah dilaksanakan oleh pengelola Bank Sampah Malangbong (BSM) Bersemi. Tidak hanya itu, dokumentasi dalam bentuk foto yang diambil selama proses penelitian membantu para peneliti dalam melengkapi informasi yang diperoleh selama sesi wawancara dan observasi.

Dokumentasi mencari informasi tentang perubahan isu dalam bentuk salinan, surat kabar, buku, catatan, risalah, jurnal, agenda rapat, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, metode dokumenter digunakan untuk memperoleh informasi dari informasi tertulis yang terkait dengan objek penelitian dan terkait dengan sudut pandang informasi yang dibutuhkan (Arikunto S., 2010)

## **6. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan cara pemeriksaan untuk menentukan keabsahan data. Penetapan teknik ini dilakukan melalui observasi, wawancara, maupun

dokumentasi yang bersangkutan dengan penelitian tersebut yang kemudian dilakukan pengecekan ulang sehingga data dipercaya, penalaran, ketergantungan, dan kepastian (Sugiyono, 2014).

## **7. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif mempunyai beberapa tahapan, sebagai berikut:

### **a. Pengumpulan Data**

Peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian dalam hal ini pengelolaan oleh pihak Bank Sampah Malangbong (BSM) Bersemi. Informasi data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti terdiri dari hasil observasi, wawancara, serta dokumen. Dokumen tersebut berbentuk foto-foto yang memberikan tambahan informasi yang penting dalam konteks penelitian ini.

### **b. Penyajian Data**

Pada langkah ini, peneliti menghadirkan informasi data dalam format deskripsi naratif, koneksi kategori, diagram alur, atau infografis. Dalam penelitian ini penyajian data berguna untuk menggabungkan kumpulan data yang dapat peneliti gunakan dalam menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

### **c. Verifikasi Data**

Langkah ini dilaksanakan guna menguji validitas data yang telah terkumpul sehubungan dengan upaya pemberdayaan masyarakat melalui inisiatif pengolahan dan pengelolaan sampah organik dapur oleh

Bank Sampah Malangbong (BSM) Bersemi. Dalam verifikasi data ini bertujuan untuk menyelaraskan data dengan teori yang telah ditulis dalam landasan pemikiran sesuai dengan situasi yang terlihat dalam pengamatan di lokasi penelitian.

d. Menarik kesimpulan

Pada tahap terakhir ini peneliti melakukan proses penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengaitkan penarikan kesimpulan dengan data yang telah dipilih sejak awal perumusan permasalahan, bahkan dengan pertimbangan bahwa beberapa permasalahan mungkin tidak akan terjawab sepenuhnya. Karena sifatnya yang bersifat sementara dan dinamis, penelitian kualitatif ini mengakui adanya kelemahan dan keunggulan dalam proses di lapangan, serta penelitian ini akan terus berkembang dan berubah setelah pelaksanaannya.